

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang berjudul “Penerapan Metode *Tikror* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an pada Siswa Kelas IV MIs. Mathlaul Huda Tangerang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Program kerja Bagian Tahfidz Al\_qur’an Siswa Kelas IV MIs. Mathlaul Huda teluknaga Tangerang dilakukan dalam beberapa hal yaitu:**
  - a. Menyusun program *tahfidz* siswa
  - b. Staffing internal *tahfidz* dengan petunjuk dari MIs. Mathlaul Huda Tangerang.
  - c. Rapat sosialisasi program dengan para pengajar.
  - d. Membuat buku *mutabaah*/kontrol *tahfiz* siswa.
  - e. Membuat buku *mutabaah*/kontrol *tahsin* siswa.
  - f. Membuat buku *mutabaah*/kontrol IQRA siswa.
  - g. Menyusun program kerja para pengajar, TU dan bagaian Penertiban siswa.

2. Penerapan metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MIs. Mathlul Huda teluknaga Tangerang
- Dalam pelaksanaan penerapan metode ini ada beberapa hal yang dilakukan sebagai berikut :
- a. Menerima setoran Hafalan baru (*sabq*).
  - b. *Mentikror* hafalan baru (*sabqy*)
  - c. *Mentikror* hafalan lama (*manzil*).
  - d. Ujian hafalan juz 30.
  - e. Program *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ) antar siswa.<sup>1</sup>

**3. Keunggulan metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MIs. Mathlul Huda teluknaga Tangerang**

Adapun kelebihan metode *tikrar* di MIs. Mathlul Huda adalah sebagai berikut:

1. Terstruktur dan tersusun rapi sedemikian rupa dalam suatu mushaf Al-Qur'an TIKRAR.
2. Tidak terikat dengan kurikulum pemerintah.

---

<sup>1</sup>Hasil observasi dari buku Program Tahfidzul Qur'an MIs. Mathlul Huda Tahun Pelajaran 2016-2017.

3. Pengajar tahfidz mempunyai pedoman dasar yang sama dan dapat membuat target yang tegas dan jelas untuk setiap tingkatan kelas.
4. Adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (*fastabiqul khairat*)
5. Memiliki waktu khusus yang telah terjadwal
6. Terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan murid karena sering bertemu,
7. Seorang guru dapat menilai secara langsung kemampuan murid.
8. Murid yang memiliki IQ tinggi akan cepat menghafal, karena ia dibimbing guru secara intens setiap hari dengan kemampuan menghafal yang cukup.

#### **4. Kelemahan metode Tikrar dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIs. Mathlaul Huda teluknaga Tangerang**

Adapun kekurangan metode tikror hasil pengamatan penulis di MIs. Mathlaul Huda antara lain :

1. Metode *tikror* di nilai kurang efisien, karena murid harus harus mengikuti prosedur yang terdapat dalam Al-Qur'an tikror

2. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan terhadap prosedur yang telah tercantum serta disiplin pribadi.
3. Dalam mengisi kolom hafalan yang tertera dalam Al-qur'an tiktur kebanyakan murid masih mengalami kebingungan dan kerancuan, sehingga cukup mengganggu didalam efektivitas menghafal.
4. Murid kadang hanya menangkap kesan monoton serta tidak mempunyai kebebasan dalam mengembangkan kreasi karena sudah terikat dengan aturan dan procedural yang sudah ada
5. Murid kurang cerdas berfikir dan terpola berpikir tradisional, karena mereka terfokus pada bacaan dan setoran,
6. Cenderung memfokuskan segala sesuatu pada guru, sehingga guru dilebihkan dan ditakutkan dalam urusan urusan di luar hafalan Al-Qur'an.
7. Dibebankannya hafalan Al-Qur'an hanya kepada satu orang guru pembimbing atau pengajar saja hal ini menyebabkan guru kelas maupun pengajar bidang studi

yang lain kurang peduli terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

8. Pemberian kebebasan waktu bagi siswa untuk menghafalkan sendiri setelah mengikuti hafalan bersama, memiliki dampak kurang baik bagi siswa yang kurang memperhatikan kualitas belajar karena waktu yang diberikan lebih banyak digunakan untuk bermain, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus berdampak pada ketertinggalan jumlah hafalan dengan teman yang lainnya yang semakin jauh.
9. Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa setiap akhir pertemuan yang dilakukan secara sukarela bagi siswa yang telah sanggup menghafal, bagi siswa yang sedang malas dan kurang mampu menghafal akan mengabaikan beban hafalan yang mestinya dicapai.
10. Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa yang terlalu ketat bisa berdampak perasaan keterpaksaan, dan bagi siswa yang berkemampuan rendah dapat berdampak pada lemahnya semangat belajar, termasuk untuk mata pelajaran yang lain.

## 5. Solusi kelemahan Metode *Tikror* di MIs. Mathlaul Huda

Di antara solusi-solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan daripada metode *tikror* di MIS. Mathlaul Huda yaitu :

- a. Dengan memperbanyak SDM yang ahli dibidangnya, yaitu dalam bidang alqur'an, dengan kriteria:
  - 1) *Hafidz* Al-Qur'an (hafal 30 juz)
  - 2). Memiliki sanad Al-Qur'an sampai kepada Rasulullah
  - 3). Memiliki bacaan yang baik dan bagus
- b. Pembinaan yang intensif kepada para pengajar *tahfizd tikror* yang sudah ada.
- c. Membuat control target yang jelas pada setiap bulan, semester dan pertahun, sehingga terkontrol jumlah hafalannya.
- d. Menerapkan beberapa metode yang beragam, sehingga tidak monoton dan menjenuhkan.
- e. Harus diadakan peraturan yang jelas tentang evaluasi siswa pada setiap minggunya, atau setiap bualnnya, atau minimal pada tiap semester.

- f. Semua aktifitas akademik dan bidang lainnya, diharapkan bisa menyatukan visi-misi dan tujuan agar saling mendukung satu sama lain, dan tidak saling mengabaikan.
- g. Setiap pengajar *tahfizd tkror*, harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada setiap siswa yang ada di kelasnya, dan hal itu baiknya dilakukan sebelum acara pembelajaran tahfidz dimulai.
- h. Menguatkan perbaikan bacaan kepada setiap siswa, terutama masalah *tahsin* dan tajwid, serta *makhraj Huruf* sebelum memulai hafalan Al-Qur'an , sehingga tidak banyak terjadi kesalahan bacaan ketika mereka menghafal Al-Qur'an
- i. Sebaiknya yayasan memfasilitasi pengandaan Al-Qur'qn tkror yang selama ini murni dibebankan kepada murid

**6. Tahapan-Tahapan yang di tempuh dalam Meningkatkan Kualitas Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIs. Mathloul Huda Teluknaga Tangerang**

- a. Mengulang Hafalan lama 15 menit setiap jam pertama masuk kekelas sebagaimana penuturan salah satu Wali Kelas Yaitu Ibu Ulfa Rahmadhani “

“Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hafalan anak anak Mathlaul Huda ini jadi ketika 15 menit pertama setiap jam pertama masuk kelas maka para siswa dipandu oleh guru masing-masing kelas untuk mengulang atau mentikror hafalan lama yaitu beberapa surah tergantung panjang pendeknya surah tersebut”.<sup>2</sup>

- b. Membuat kartu hafalan dan kartu murojaah yang kemudian kartu ini wajib dimiliki bagi setiap siswa. Sebagaimana sampel Foto sekaligus pengakuan salah satu siswa yang bernama Lailatus Syifa Fauziah :

“ kartu ini buat pegangan kami, dan kartu ini harus kami bawa setiap jam pelajaran tahfidz, biasanya kalo yang tidak bawa kenakan sanksi dari guru”<sup>3</sup>

- c. Mengadakan UTS Khusus Mapel Tahfidzul Qu’an lisan dan tulisan secara serentak pada hari dan waktu yang sama oleh guru tahfidz masing-masing kelas
- d. Mengadakan Musabaqo Hifdzil Qur’an (MHQ) yang diadakan setiap tahun baru islam yaitu muharrom, sebagaimana dipaparkan oleh kepala Yayasan yaitu Ust. Mulyadi S.Ag .

“ kita insyaallah istiqomah menjalankan program ini karena ini adalah salah satu langka pastabiqul khoirot dan diharapkan bisa memberikan motivasi yang sangat positif bagi peserta didik kita dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> . Wawancara dengan beliau Pada tanggal 06 Desember 2018

<sup>3</sup> . Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 21 Desember 2018

<sup>4</sup> . wawancara dengan beliau pada tanggal 09 Januari 2019



## **7. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIS. Mathlaul Huda teluknaga Tangerang Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode TIKRAR**

Adapun kondisi hafalan Al-qur'an kelas IV MIS. Mathlaul Huda Teluknaga Tangerang sebelum dan sesudah Menerapkan Metode TIKRAR ada beberapa :

- a. Hafalan anak yang dan tidak terstruktur dan pencapaian hafalan belum begitu jelas
- b. Para pengajar tahfidz menerapkan metode mereka masing-masing sehingga tidak ada satu panduan khusus sehingga berefek terhadap pencapaian anak-anak..

## **8. Data empiris Penerapan Metode Tahfidz tIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIs. Mtahlaul Huda Tangerang**

Dari Data observasi, interview, dokumentasi dan berdasarkan pada standart yang penulis tetapkan, secara keseluruhan pelaksanaan metode Takrir di MIs Mathlaul Huda tangerang, maka 84% tergolong baik karena berada diantara 76%-100%. Meskipun belum sempurna, metode

Takrir sudah terbiasa diterapkan di MIs Mathlaul Huda tangerang. Hal itu terlihat dengan adanya bukti keaktifan setoran hafalan siswa setiap hari,

## **B. Saran**

### 1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Menertibkan pelaksanaan pembinaan guru yang dilaksanakan setiap minggu. Dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru *tahfidz*.

### 2. Kepada para Pengajar (Ustadz)

- a. Sebagai seorang yang menjadi teladan bagi anak didiknya, hendaknya mampu memberikan contoh yang baik dalam semua hal, baik ketika mengajar maupun di luar lingkungan sekolah. Guru memperhatikan kebutuhan siswa dan mampu memahami perkembangan siswa. Dengan harapan pembelajaran *tahfidz* semakin berkualitas, sehingga jumlah peminat semakin bertambah. Dan orang tua menjadi bangga dari hasil pembelajaran yang diberikan. Sebab dari hasil pembelajaran itu anak tidak hanya baik dalam segi akademisnya, tetapi akhlaknya juga baik.

b. Hendaknya Ustadz dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Selain itu juga selalu memotivasi siswa agar dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an nya. Serta bisa menjaga keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an . Sehingga menjadi seorang *hafidz* yang *kaffah*.

3. Kepada para anak *Tahfidz*

Hendaknya anak lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan Al-Qur'an , agar kelak mampu menjadi *hafidz* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an .

4. Kepada para Orang Tua

Para orang tua hendaknya juga memberikan motivasi dan tanggapan yang positif kepada anaknya serta selalu memberi waktu pada anaknya untuk mengkaji dan mengamalkan apa yang sudah diperoleh. Sehingga anak akan semakin semangat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Penerapan metode talaqqi dan muraja'ah dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Namun juga diharapkan mampu menemukan variasi lain dalam metode menghafalkan Al-Qur'an .

### **C. Implikasi**

Berdasarkan temuan- temuan yang diperoleh maka implikasi dari penelitian ini anatara lain :

1. Implikasi penelitian ini terhadap penulis sendiri menambah kemampuan analitis terutama dalam pengkajian data baik berupa dokumen maupun data sosial.
2. Implikasi penelitian ini terhadap lembaga pendidikan dapat membantu melakukan evaluasi terhadap program unggulannya yaitu *tahfidz* Al-Qur'an yang dijalankan dan dikembangkan.
3. Implikasi penelitian ini kepada peneliti-peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian-penelitian mereka.